

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang diamati, peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi ini merupakan hasil dari pengamatan peneliti ketika di lapangan yaitu berkaitan dengan Strategi Guru Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dongeng di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu.

Metode penelitian kualitatif pada dasarnya digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, dengan cara mendeskripsikan peristiwa, perilaku, dan interaksi yang terjadi di lapangan. Bogdan dan Taylor (1975) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.” Hal ini berarti penelitian kualitatif menekankan makna (meaning) daripada angka, sehingga peneliti lebih fokus pada bagaimana subjek memaknai pengalaman mereka.

Menurut Moleong (2017:6), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dengan demikian, penelitian kualitatif memberikan kebebasan bagi peneliti untuk menggali strategi, peran, dan pengalaman guru maupun siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dongeng.

Creswell (2014) juga menegaskan bahwa penelitian kualitatif berusaha mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Dalam konteks penelitian Anda, pendekatan ini sesuai karena masalah yang dikaji adalah strategi guru dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa-suatu fenomena sosial yang hanya bisa dipahami secara mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian kualitatif menurut Ajat Rukajat merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami kejadian yang dialami oleh subjek penelitian secara keseluruhan, serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan bermacam metode alamiah (Ajat Rukajat, 2018:16). Menurut Nana Syaodih Sukmadinata penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif akan memberikan deskripsi ataupun menggambarkan tentang suasana yang lengkap, dan

petunjuk bagi penelitian selanjutnya. Penelitian kualitatif sesuai yang dijelaskan oleh Nana Syaodih mempunyai jenis studi kasus yakni suatu penelitian terhadap kesatuan sistem. Kesatuan tersebut bisa berwujud kejadian, program, atau kegiatan sekelompok orang atau seseorang yang terikat suatu ikatan, waktu, atau tempat. Dalam studi kasus, kasus yang biasa terjadi ialah bisa satu sekolah, satu kelas, satu orang, ataupun sebagian sekolah dalam satu kecamatan. Fokus dari penelitian studi kasus adalah terhadap satu fenomena saja yang dipilih serta hendak dipahami secara dalam, melalui pengabaian berbagai fenomena yang lain (Sukmadinata, 2009:10).

Berdasarkan pendapat diatas, maka penelitian kualitatif ini bermaksud untuk menjelaskan peristiwa atau kejadian saat penelitian dilakukan. Peneliti pergi ke lokasi, kemudian memahami dan mempelajari situasi. Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali informasi yang berkaitan dengan Strategi Guru Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dongeng di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi, diolah dan dianalisis untuk mendapatkan informasi yang ilmiah.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting dan diperlukan secara optimal. Karena peneliti kualitatif disebut sebagai human instrumen yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, menetapkan informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan dari temuannya (Sugiyono, 2013:222).

Hal ini sesuai dengan pendekatan yang digunakan. Kehadiran peneliti sangat diperlukan guna memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian dan fakta yang ada. Sehingga, data dan hasil penelitian yang diperoleh tidak mengandung unsur rekayasa.

Dalam penelitian ini, penulis merupakan instrumen kunci yang lebih mementingkan proses. Penulis disini berperan aktif dalam menggali sebuah informasi serta mengamati situasi yang ada di lapangan dan mewawancarai informan sesuai objek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di salah satu sekolah swasta yaitu di SDIT Ummu Fathimah. Tepatnya beralamatkan di Jalan Genting, kel. Betungan, Kec. Selebar, Kota Bengkulu. Dan sekolah ini memiliki fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar seperti ruang kelas yang nyaman, pojok baca perkelas, lapangan olahraga, masjid, dan halaman

sekolah. Saya memilih sekolah ini karena sekolah ini merupakan sekolah swasta yang memiliki ekstrakurikuler khusus yaitu dongeng.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu hal yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan, memilih, dan memahami sumber data yang diperoleh akan menghasilkan data yang tidak valid (Bungin Burhan, 2001:129). Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan berupa data primer (utama) dan data sekunder (tambahan) menurut tingkatan sumbernya (Lexy J. Moleong, 1992:157).

1. Data Primer

Data primer merupakan data-data yang diperoleh secara langsung, yaitu dengan melakukan observasi atau pengamatan, melakukan wawancara kepada narasumber (Ridwan, 2005:24). Dalam hal ini, peneliti memilih Kepala Sekolah, waka kesiswaan, Guru bahasa indonesia Sumber data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang untuk sumber data primer yang diperoleh dari tangan kedua, atau data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti (Ridwan, 2005:25). Data sekunder yaitu siswa, kepala sekolah, dan waka kesiswaan.

E. Prosedur pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data dan fakta-fakta yang ada pada subjek maupun objek penelitian. Menentukan metode yang digunakan untuk pengumpulan data merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan (Ridwan, 2005:29). Hal tersebut dilakukan guna memperoleh data yang valid dalam penelitian. Disini peneliti menggunakan beberapa metode yang akan digunakan diantaranya:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data, dimana peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mencatat aktivitas-aktivitas yang terdapat di lokasi penelitian. Metode pengumpulan data seperti ini disebut sebagai observasi (Basrowi, 2008:109). Teknik mencari data dalam penelitian ini, dilakukan dengan melalui kegiatan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap subjek yang diteliti, baik itu pengamatan yang dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sehingga peneliti dapat memperoleh data-data yang terkait dengan Strategi Guru Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dongeng di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah wawancara, yaitu peneliti akan melakukan percakapan secara langsung dengan informan dan menggali data primer melalui beberapa pertanyaan dengan tatap muka (Andi Prastowo, 2012:213). Dalam penelitian ini teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus penelitian. Sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat terkumpul dengan maksimal.

3. Dokumentasi

Teknik yang akan peneliti gunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian guna memperoleh data-data yang bentuknya catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, peraturan, agenda dan lain sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1993:234-235). Metode dokumentasi ini akan penulis gunakan untuk mendapatkan informasi atau sumber data yang berkaitan dengan penelitian, profil sekolah, struktur organisasi, aktivitas, visi dan misi, serta dokumen-dokumen pendukung lainnya.

Untuk menyampaikan penelitian ini, penelitian terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrument survei, yang kemudian dijadikan acuan untuk membuat panduan

wawancara dan observasi. Adapun kisi-kisi instrumennya adalah sebagai berikut :

a. Instrumen observasi

Lembar observasi digunakan peneliti pada saat melakukan observasi sesuai dengan kisi-kisi yang diamati. Agar data yang diperoleh lebih otentik maka peneliti mencatat hasil observasi langsung atau langsung terhadap apa yang dilihat. Berikut ini adalah kisi-kisi alat observasi yang terdiri dari pedoman observasi (PO) satu sampai empat yang terdiri dari merencanakan, mengatur, melaksanakan dan mengarahkan penelitian.

1. Strategi Guru dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Y A	TIDA K	Keterangan
1	Perencanaan strategi pembelajaran	Guru menyiapkan materi dan kegiatan dongeng yang sesuai dengan karakter siswa			
2	Pemberian motivasi dan	Guru memberikan			

	dukungan	semangat dan apresiasi agar siswa berani tampil			
3	Penerapan metode atau teknik pembelajaran	Guru menggunakan metode bermain peran, bercerita bergantian, atau latihan ekspresi			
4	Pemberian kesempatan tampil	Guru memberikan kesempatan yang adil bagi semua siswa untuk tampil mendongeng			
5	Pendampingan dan umpan balik	Guru memberikan bimbingan dan masukan setelah siswa			

		tampil			
6	Penciptaan suasana positif	Guru menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendukung			

2. Perilaku dan Rasa Percaya Diri Siswa dalam Kegiatan Dongeng

No	Aspek yang Diamati	Indikator	YA	TIDAK	Keterangan
1	Keberanian tampil di depan teman-teman	Siswa mau tampil bercerita tanpa dipaksa			
2	Kemampuan berbicara dan ekspresi wajah	Siswa berbicara dengan suara jelas dan ekspresi sesuai isi dongeng			
3	Kontak mata dan sikap tubuh	Siswa menatap audiens dan menunjukkan			

		sikap tubuh percaya diri			
4	Kemandirian dalam penampilan	Siswa mampu tampil tanpa terlalu bergantung pada bantuan guru			
5	Antusiasme dan keterlibatan dalam kegiatan	Siswa aktif berpartisipasi dalam latihan dan kegiatan mendongeng			
6	Respon terhadap masukan guru	Siswa menerima umpan balik dengan positif dan berusaha memperbaiki diri			

b. Instrumen Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi

pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang perlu diselidiki, dan ketika peneliti ingin mengetahui sesuatu lebih detail dari responden dan jumlah responden sedikit atau banyak, kecil. Dalam penelitian ini melalui wawancara diperoleh informasi langsung berupa informasi tentang Strategi Guru Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dongeng di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu.

1. Strategi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dongeng

a. Tahap Perencanaan

- 1) Bagaimana Bapak/Ibu menyusun perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dongeng di sekolah?
- 2) Apa tujuan utama dari kegiatan ekstrakurikuler dongeng yang Bapak/Ibu rancang?
- 3) Bagaimana proses Bapak/Ibu dalam menentukan materi dongeng yang akan diberikan kepada siswa?
- 4) Strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk membuat perencanaan kegiatan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa?
- 5) Bagaimana Bapak/Ibu menentukan metode atau teknik mendongeng yang sesuai dengan kemampuan siswa?

- 6) Apakah Bapak/Ibu membuat perangkat pembelajaran khusus seperti Rencana Program Kegiatan (RPK)?
 - 7) Jika iya, bagaimana bentuknya? Bagaimana Bapak/Ibu mempertimbangkan karakteristik siswa dalam proses perencanaan kegiatan dongeng?
- b. Tahap Pelaksanaan
- 1) Bagaimana langkah-langkah Bapak/Ibu dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dongeng setiap pertemuan?
 - 2) Metode apa saja yang biasanya digunakan dalam mengajar dongeng kepada siswa?
 - 3) Bagaimana Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil mendongeng?
 - 4) Apa strategi Bapak/Ibu untuk membangun rasa percaya diri siswa saat tampil?
 - 5) Bagaimana bentuk pembimbingan Bapak/Ibu kepada siswa yang masih malu atau takut tampil?
 - 6) Apakah ada penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan dongeng?
 - 7) Jika ada, media apa saja?

- 8) Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi perkembangan rasa percaya diri siswa selama kegiatan berlangsung?
 - 9) Apakah Bapak/Ibu memberikan reward atau penguatan kepada siswa?
 - 10) Jika iya, seperti apa bentuknya?
2. Faktor penghambat dan pendukung kegiatan ekstrakurikuler dongeng
- a. Faktor Penghambat
- 1) Menurut Bapak/Ibu, apa saja kendala yang muncul dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dongeng?
 - 2) Apakah terdapat hambatan dari sisi sarana dan prasarana?
 - 3) Apakah kemampuan awal siswa menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan?
 - 4) Apakah waktu pelaksanaan ekstrakurikuler cukup mendukung? Jika tidak, apa kendalanya?
 - 5) Apakah dukungan dari orang tua mempengaruhi keikutsertaan siswa dalam kegiatan dongeng?
 - 6) Hambatan apa saja yang muncul dari faktor guru, siswa, atau lingkungan sekolah?

b. Faktor Pendukung

- 1) Faktor apa saja yang mendukung terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler dongeng di SDIT Ummu Fathimah?
- 2) Apakah sekolah menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan ini?
- 3) Bagaimana peran dukungan kepala sekolah terhadap kegiatan dongeng?
- 4) Apakah antusias siswa menjadi faktor pendukung tersendiri?
- 5) Jelaskan. Bagaimana dukungan orang tua dalam keberhasilan kegiatan dongeng?
- 6) Apakah adanya kerja sama dengan guru lain menjadi faktor pendukung?

3. Pertanyaan Wawancara untuk Siswa

a. Terkait Pelaksanaan Ekstrakurikuler Dongeng

1. Mengapa kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dongeng?
2. Apa yang kamu lakukan saat mengikuti kegiatan dongeng?
3. Cerita apa yang paling kamu sukai saat kegiatan dongeng?
4. Bagaimana cara guru menjelaskan atau mengajarkan dongeng di kelas?

5. Apakah guru memberi contoh cara mendongeng? Bagaimana menurutmu contoh yang diberikan?
 6. Apakah kamu diberi kesempatan tampil mendongeng? Ceritakan pengalamanmu.
 7. Apakah kegiatan dongeng menyenangkan bagi kamu? Mengapa?
- b. Terkait Pengembangan Rasa Percaya Diri
1. Bagaimana perasaanmu ketika pertama kali diminta tampil mendongeng?
 2. Apakah kamu merasa lebih berani tampil sekarang dibandingkan dulu? Mengapa?
 3. Apa yang guru lakukan sehingga kamu merasa lebih percaya diri?
 4. Apakah teman-temanmu mendukungmu saat tampil? Ceritakan.
 5. Apakah kamu sering berlatih di rumah sebelum tampil? Mengapa?
 6. Hal apa yang membuat kamu percaya diri saat mendongeng di depan teman-teman?
- c. Faktor Penghambat
1. Apa yang membuat kamu masih merasa takut atau malu saat tampil?
 2. Apakah kamu merasa kesulitan menghafal cerita? Jelaskan.

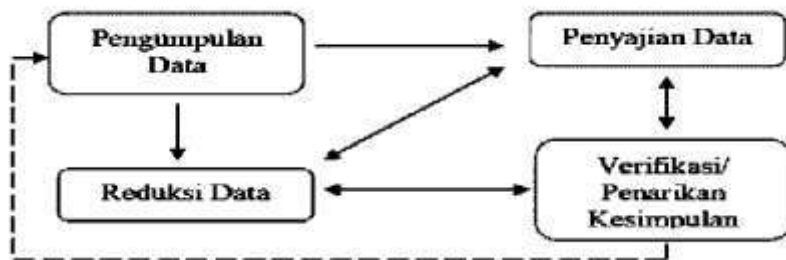
3. Apakah kamu merasa gugup jika banyak teman yang menontonmu mendongeng?
 4. Apakah waktu latihan terasa cukup bagimu?
- d. Faktor Pendukung
1. Apa yang membuatmu semangat mengikuti kegiatan dongeng?
 2. Siapa yang paling banyak memberi semangat? guru, teman, atau orang tua? Mengapa?
 3. Apakah guru memberikan pujian atau hadiah setelah kamu tampil? Bagaimana perasaanmu?
 4. Media atau alat apa yang membuatmu mudah belajar mendongeng? (misalnya boneka tangan, gambar tokoh, properti)

F. Analisis Data

Teknik Analisis kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara yaitu pengamatan terlibat, wawancara, dan selanjutnya diproses melalui perekaman, pencatatan, pengetikan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas. (Fadjarajani, dkk, 2020:203)

Analisis data menurut Miles dan Huberman (1992) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan.

Ketiga alur tersebut adalah (1) Data Collection; (2) Data Display; dan (3) Data Reduction; (4) Conclusions: Drawing/Verifying.



Bagan 3.1
Alur analisis data

1. Pengumpulan data (data collection)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

Data collection merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data

dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan demikian, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Patilima, 2004).

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi Data dapat diartikan sebagai pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema dan menulis memo). Reduksi data terus berlanjut sampai sesudah penelitian lapangan, dan laporan akhir tersusun lengkap. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. (Ariesto Hadi

Sutopo dan Andrianur Arif, 2010:11) Dalam penelitian ini seluruh data yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dongeng di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu sudah terkumpul, maka untuk memudahkan dilakukan analisis data-data yang masih kompleks tersebut dipilih dan difokuskan sehingga menjadi lebih sederhana.

3. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Teks tersebut terpecah-pecah, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan. Pada kondisi seperti itu, peneliti menjadi mudah melakukan kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan secara gegabah mengambil simpulan yang memihak, tersekat-sekat, dan tak berdasar. Manusia tidak cukup mampu sebagai pemroses informasi yang besar jumlahnya; kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam satuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan

antar kategori, flowcard dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Ada 9 (sembilan) model penyajian data menurut Miles dan Huberman yaitu: (1) model untuk mendeskripsikan data penelitian, seperti dalam bentuk organigram, peta geografis dan lainnya; (2) model yang dipakai untuk memantau komponen atau dimensi penelitian yang disebut dengan check list matrix; (3) model untuk mendeskripsikan perkembangan antar waktu; (4) model berupa matrix tata peran, yang mendeskripsikan pendapat, sikap, kemampuan atau lainnya dari berbagai pemeran, seperti siswa, guru-kepala sekolah. Misalnya; (5) model matrix konsep terklaster; (6) model matrix tentang efek atau pengaruh; (7) model matrix dinamika lokasi; (8) model menyusun daftar kejadian; (9) model jaringan klausul dari sejumlah kejadian yang ditelitinya.

4. Penarikan Kesimpulan (Concluding Drawing)

Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh

bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Ingat simpulan penelitian bukan ringkasan penelitian.

Dengan demikian simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Simpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Guna memeriksa keabsahan data mengenai “Strategi Guru Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dongeng di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu”, berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik diatas adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini digunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar upaya pengelolaan sekolah yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran. Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Gubamaka untuk mencari taraf kepercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

2. Trianggulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Lexy J. Moleong, trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data. Trianggulasi berfungsi untuk mencari data, agar data

yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya (Limas Dodi, 2015:226).

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang dimaksud adalah interview dengan responden yang berbeda. Responden satu dengan responden yang lainnya dimungkinkan punya pendapat yang berbeda tentang “Strategi Guru Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dongeng di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu”. Maka dalam triangulasi peneliti melakukan check-recheck, konsultasi dengan kepala sekolah, guru, diskusi teman sejawat dan juga tenaga ahli di bidangnya.

Trianggulasi yang dilakukan meliputi triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Trianggulasi sumber data dilakukan peneliti dengan cara peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain. Sedangkan triangulasi metode merupakan upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang abash.

Disamping itu, pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data.

3. Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

4. Keteralihan (*Transferability*)

Standart transferability ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki *standart transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan focus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai “Strategi Guru Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Dongeng di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu” dapat ditransformasikan atau dialihkan ke latar dan subyek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain (Limas Dodi, 2015: 332).

Oleh karena itu, peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait “Strategi Guru Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dongeng di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu”.

5. Kebergantungan (Dependability)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan *auditdependabilitas* itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review tentang seluruh hasil penelitian.

Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa ekspert untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Kepada dosen pembimbing, peneliti melakukan konsultasi, diskusi, dan meminta bimbingan sejak mulai menentukan masalah atau fokus sampai menyusun proposal.

4. Kepastian (Confirmability)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang (Limas Dodi, 2015:270-278).

Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi *standar konfirmability* (Sugiono, 2012:131).

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang Strategi Guru Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Dongeng Di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu dibagi menjadi tiga tahapan. Adapun yang pertama yaitu tahapan perencanaan, kedua persiapan dan tahap ketiga pelaksanaan.

1. Tahap pra lapangan

Tahap ini meliputi, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus surat izin penelitian, menjajahi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan perilaku keagamaan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Yaitu meliputi, memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap pelaksanaan

Merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian. Karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan.

4. Tahap Analisi Data

Pada tahap ini yang meliputi : analisis selama dan setelah pengumpulan data.

5. Tahap penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan skripsi yang berlaku di Jurusan Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.